

Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran

¹Yusra Jamali, ¹Janawi, ¹Rada

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
yusrajamali@yahoo.com,

Abstract

Progress in information and technology simultaneously affect patterns of interaction and communication systems in education and learning. The availability of increasingly complex communication devices, is so simple that it is increasingly easy to use. Communication is a bridge to establish interactions between individuals and groups, sending messages between individuals and groups can be received directly without time difference even though far apart. The learning process as an interaction and communication is directed to help develop all the potential, skills, positive characteristics possessed by students. Learning interaction patterns and criteria can be done with basic patterns of interaction, interaction centered on content, interaction centered on the teacher, interaction centered on students, communication learning is very important in order to determine the success of education. The learning achievements of each graduate are also influenced by patterns of interaction and communication systems applied by educators. The teaching and learning process, mostly occurs because of the communication process, both which takes place intrapersonal and interpersonal. Progress an educational technology also results in the increasingly available educational devices based on optic / teleconference sources and learning materials available on the internet, media and learning tools based on visual and audio visual. Learning technology will lead to curriculum improvement, improvement of teacher / lecturer resources, improvement of graduate quality, absorption of graduates and satisfaction of alumni users.

Keyword: Model, Interaction, Communication, and Learning

Abstrak

Kemajuan informasi dan teknologi secara simultan sudah mempengaruhi pola interaksi dan sistem komunikasi pendidikan dan pembelajaran. Ketersediaan perangkat komunikasi yang semakin kompleks, sangat sederhana sehingga semakin mudah digunakan. Komunikasi merupakan jembatan untuk menjalin interaksi antara individu dan kelompok, pengiriman pesan antar individu dan kelompok dapat diterima secara langsung tanpa perbedaan waktu meskipun tempat berjauhan. Proses pembelajaran sebagai interaksi dan komunikasi diarahkan untuk membantu mengembangkan semua potensi, kecakapan, karakteristik positif yang dimiliki oleh peserta didik. Pola dan kriteria interaksi pembelajaran dapat dilakukan dengan pola dasar interaksi, interaksi berpusat pada isi, interaksi berpusat pada guru, interaksi berpusat pada siswa, komunikasi pembelajaran sangat penting dalam rangka menentukan keberhasilan pendidikan. Capaian pembelajaran setiap lulusan dipengaruhi pula oleh pola interaksi dan sistem komunikasi yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Dalam proses belajar mengajarnya, sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona. Kemajuan teknologi pendidikan juga berakibat pada semakin tersedianya perangkat pendidikan yang berbasis optic/teleconference sumber dan bahan belajar yang tersedia di internet, media dan perangkat pembelajaran yang berbasis visual dan audio visual. Teknologi pembelajaran

akan bermuara pada perbaikan kurikulum, peningkatan sumberdaya guru/dosen, peningkatkan mutu lulusan, daya serap lulusan dan kepuasan pengguna alumni.

Keyword: *Model, Interaksi, Komunikasi, dan Pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, bahwa kemajuan komunikasi yang disediakan oleh perangkat lunak dan *software* komputer mengakibatkan dunia pendidikan pun ikut memperbaharui sistem dan kebijakan. Kebijakan Pendidikan akan sangat mempengaruhi terhadap sistem pelayanan akademik dan non akademik yang berorientasi pada upaya mendekatkan, memudahkan dan mempercepat pelayanan administrasi peserta didik (siswaan/kemahasiswaan), tenaga pendidik (guru dan dosen) dan tenaga kependidikan.

Terjadinya kemajuan teknologi pendidikan, semakin terasa karena terbukanya pelaksanaan pendidikan termasuk pendidikan terbuka (Universitas Terbuka) yang berjarangan jarak jauh.¹ Tidak hanya itu, kemajuan teknologi pendidikan juga berakibat pada semakin tersedianya perangkat pendidikan yang berbasis *optic/teleconference* sumber dan bahan belajar yang bersumber dari berinternet, media dan perangkat pembelajaran yang berbasis visual dan audio visual.

Kemampuan berkomunikasi dan interaksi menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia pembelajar, untuk memudahkan transformasi materi ajar kepada masyarakat pembelajar. Seyogyanya, setiap kita selalu menghabiskan sebagian besar waktu, sejak bangun pagi dan pagi lagi justru digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi dan interaksi, sama mudahnya seperti kita menghela napas, setiap saat tanpa batas waktu. Komunikasi akan secara otomatis terjadi begitu saja, sehingga secara tidak sadar, sedang atau telah melakukannya dengan efektif.

Evertt M. Rogers (2006) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu ide dan gagasan yang dikirimkan dari sumber

¹<http://www.m-edukasi.web.id/2013/01/teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2016.,

(komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan media komunikasi untuk tujuan merubah perilaku seseorang atau kelompok. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert (2011), yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.²

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm (1987) memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Sementara itu J. A Devito (2005) memberi definisi komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan dan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu untuk melakukan umpan balik.³ Sedangkan menurut B.S.Wibowo (2002) komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Sudah diketahui banyak orang bahwa komunikasi dapat terjadi di mana-mana: di rumah, kampus, kantor dan masjid, gereja; terminal, pelabuhan, caffeteria, yang menyentuh segala aspek kehidupan kita⁴ Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang bersifat global dan berhubungan dengan jaringan yang menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik.

II. PEMBAHASAN

² Hafied Cangara, 2009, *Komunikasi Politik, konsep, teori dan strategi*, (Jakarta: Rajawali pers) Hal. 131

³ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, (Jogjakarta: Diva press), hal. 142

⁴ Hafied Cangara, 2009, *Komunikasi Politik, konsep, teori dan strategi*, *op.cit*, hal. 121-124

Guru sebagai salah satu komunikator perlu memiliki kompetensi dan keahlian dalam mempersiapkan materi ajar /pesan secara rinci dan jelas agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh peserta didik. Guru perlu memperhatikan media/saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan, metode penyampaian pesan dapat ditentukan oleh tenaga pendidik ketika mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Komunikasi efektif dan dialogis hanya dapat dilakukan oleh tenaga Pendidik secara tatap muka dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi riil peserta didik. Pembelajaran akan terwujud secara dinamis dan dialogis, ketika pendidik memposisikan dirinya sebagai pemberi stimulus (motivator), pembimbing (supervisor), fasilitator (pendamping) untuk mengajak dan menggerakkan peserta didik untuk bereaksi sebagai wujud aktivitasnya di ruang kelas.

Pola interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, menurut Heinich (2002) dalam E. Mulyasa (2011) merincikan ada empat pola arus komunikasi: 1) komunikasi guru-siswa searah, 2) komunikasi dua arah, arus bolak-balik--, 3) komunikasi dua arah antara guru-siswa dan siswa-siswa, 4) komunikasi optimal total arah.⁵ Arus komunikasi dalam pembelajaran dapat juga dibagi dua cara, yakni *one way traffic communication* dan *two way traffic communication*. Sedangkan dalam pengaturan materi dapat dibedakan menjadi tiga sifat, yakni *implisit*, *eksplisit*, dan *implikatif*. Pengaturan materi secara implisit yakni pengaturan materi yang bersifat terselubung, komunikasi tersirat dibalik yang tersurat. Sedangkan pengaturan secara eksplisit, bila mana makna isi komunikasi, tersurat secara lahiriah atau tekstual. Sementara pengaturan secara implikatif, yakni pengaturan materi komunikasi yang maknanya hanya dapat ditemukan dari apa yang tersurat oleh proses komunikasi tersebut.

A. Interaksi Pembelajaran

Menurut Winarno Surakhmad (1986) Interaksi ialah istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan anak didik”⁶

Menurut Abu Achmadi dan Suryadi (1990) menyebutkan bahwa Interaksi

⁵ E. Mulyasa, 2011, Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan implementasinya, Bandung; PT. Remaja Rosydakarta, Hal. 176

⁶ Winarno Surakhmad, 1986, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Trasinto), hal. 26

adalah suatu gambaran sehubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. "Interaksi adalah saling mempengaruhi, hubungan timbal balik antara pihak tertentu misalnya antara guru dan murid".⁷

Proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar memerlukan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut akan saling berhubungan dan saling mendukung untuk membangun interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, inti dan proses pengajaran akan menentukan aktifitas belajar peserta didik (siswa/mahasiswa) dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses interaksi belajar mengajar akan menjadi persoalan ketika peserta didik mempunyai perilaku dan sikap yang berbeda-beda, sehingga pendidik perlu ketrampilan khusus untuk mengenali karakteristik peserta didik. Pola dan model dalam interaksi pembelajaran, pada dasarnya usaha strategis yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memudahkan proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran sebagai interaksi pendidik dan peserta didik menggunakan berbagai model dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Roestilah, (1994), merincikan proses dan pola interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

1. *Pola dasar interaksi*, pola ini belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, 1995, *Anak Didik dari Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal.11

2. *Pola interaksi berpusat pada isi*, pola ini sudah mulai terlihat peran masing-masing, proses pembelajaran mulai dengan kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.
3. *Pola interaksi berpusat pada guru*, guru menjadi ujung tombak dalam menggerakkan peserta didik, pembelajaran semata-mata berpusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.
4. *Pola interaksi berpusat pada siswa*, Siswa sebagai masyarakat pembelajaran akan sangat berperan aktif dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peserta didik merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya.⁸

B. Sistem Komunikasi Pembelajaran

Konsep komunikasi menurut John R. Wenburg, William W. Wilmoth dan Kenneth K Sereno dan Edward M Bodaken terbentuk menjadi 3 tipe: *pertama*, searah: pemahaman ini bermula dari pemahaman komunikasi yang berorientasi sumber yaitu semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon penerima. *Kedua*, interaksi: pandangan ini menganggap komunikasi sebagai proses sebab-akibat, aksi-reaksi yang arahnya bergantian.

Ketiga, transaksi: konsep ini tidak hanya membatasi unsur sengaja atau tidak sengaja, adanya respon teramati atau tidak teramati namun juga seluruh transaksi perilaku saat berlangsungnya komunikasi yang lebih cenderung

⁸ Roestilah. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta, hal 122-123

pada komunikasi berorientasi penerima.⁹ Saat dosen memberi kuliah, komunikasi bukan saja berdasarkan fakta bahwa mahasiswa menafsirkan isi kuliah tetapi juga dosen menafsirkan perilaku anggukan atau kerutan kening mahasiswa.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.¹⁰ Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu.

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaiknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. Pikiran bersama perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain itu oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head*, dan oleh Walter Hagemann disebut *Bewustseinsinhalte*, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana caranya agar "gambaran dalam benak" dan "isi kesadaran" pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan dilakukan oleh komunikan.

Sehingga dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa dewasa ini yang lebih diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hambatan-hambatan dalam melaksanakan komunikasi yang efektif perlu dihindari, karena itu dosen dituntut untuk harus trampil dalam menggunakan berbagai teknik dalam komunikasi yang efektif, baik verbal, non-verbal, mendengar aktif dan komunikasi respektif. Dosen, dalam melakukan komunikasi verbal, seorang dosen harus benar-benar menerapkan kaidah "*REACH*"¹¹ dengan benar, yang terdiri dari: *Respect* (hormat), Dosen memberikan rasa hormat dan saling menghargai dengan membangun kerjasama dengan mahasiswa

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, (Jogjakarta, Diva press), hal. 97

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, 1995, *op.cit*, hal. 127

¹¹ Hafied Cangara, 2009, *op.cit.*, hal. 145

yang menghasilkan sinergi dalam meningkatkan efektifitas kinerja dosen baik secara individu atau secara keseluruhan. *Empathy* (empati), Dosen harus dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh mahasiswa, sehingga komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. *Audible* (dapat didengar dan dipahami), Apa yang dikatakan oleh dosen sebaiknya dapat didengar dan dipahami oleh mahasiswa.

Kaidah ini mengharuskan seorang dosen harus menggunakan berbagai cara hingga menggunakan alat bantu audio-visual agar pesan yang disampaikan ke mahasiswa dapat didengar dan dipahami dengan baik. *Clear* (jelas), Dalam interaksi dengan mahasiswa, sebaiknya seorang dosen harus menggunakan bahasa yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan benar-benar jelas, tidak menimbulkan makna ganda, sehingga akan terjadi interpretasi yang berbeda-beda. *Humble* (rendah hati), Sikap dosen yang rendah hati antara lain sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong, serta tidak memandang rendah mahasiswa.

Dosen yang berani mengakui kesalahan dan memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri serta mengutamakan kepentingan mahasiswa secara umum. Dalam interaksi dosen dengan mahasiswa tidak hanya kemampuan berbicara, tetapi juga diperlukan gerakan tubuh untuk memperjelas makna yang disampaikan dalam proses interaksi tersebut. Gerakan tubuh yang dilakukan merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan secara spontanitas. Sekali lagi, hal ini karena dosen bukan satu-satunya sumber belajar. Mendengar aktif adalah merupakan sebuah upaya yang sungguh-sungguh dan tulus untuk dapat memahami informasi yang diperlukan. Dosen tidak perlu harus merasa malu, karena mendapat informasi yang lebih *up to date* dari mahasiswanya, bahkan harus merasa senang karena mampu memotivasi mahasiswanya untuk menjadi lebih baik.

Pada akhirnya dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa diperlukan komunikasi respektif, dimana komunikasi yang dibangun berada pada suasana yang kondusif, dimana antara keduanya berada dalam keadaan yang nyaman.

Komunikasi respektif ini dapat terbentuk bila dalam interaksinya dosen dan mahasiswa berprasangka baik, berpikir positif, berorientasi pada solusi, bersikap jujur dan saling menunjukkan empati. Dengan demikian interaksi antara dosen dan mahasiswa akan lebih berhasil dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan proses pengajaran dengan baik.

C. Sistem Komunikasi Akademik

1. Sistem Komunikasi Pelayanan Kemahasiswaan

Akademik Online adalah suatu sistem yang dirancang untuk memperlancar komunikasi dan informasi antara Fakultas/Program Studi, Dosen, Mahasiswa dan Orang Tua. Dukungan aplikasi “Akademik Online” dan akses Internet/Internet memungkinkan sebagian beban komunikasi dan informasi serta proses administrasi akademis dialihkan dari interaksi langsung menjadi interaksi berbasis Komputer dan Internet. Kemudahan-kemudahan yang diberikan Akademik Online bagi mahasiswa diantaranya adalah layanan KRS secara online, akses hasil studi dan transkrip via internet, pelayanan administrasi berupa surat aktif kuliah, dan akses data pembayaran.¹² Akademik Online juga memberikan kemudahan bagi orang tua untuk untuk mengakses kemajuan dan perkembangan kuliah anaknya seperti data nilai dan data pembayaran biaya kuliah. Selain itu, Dosen memperoleh pelayanan online untuk memasukan nilai UTS/UAS maupun kebutuhan lain seperti akses data mahasiswa yang dibimbingnya.

2. Sistem Komunikasi Kegiatan Dosen

Perguruan tinggi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen/unsur yang salah satu tonggak utamanya adalah terjadinya interaksi dosen dengan mahasiswa. Sisi formalnya adalah terjadi pada saat dosen menjalankan fungsi utamanya sebagai pebelajar yang harus merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan.

¹² Hafied Cangara, 2010, *Pengantar ilmu komunikasi* (Rajawali pers, Jakarta), hal. 87

Implementasi aktivitas tersebut adalah terjadi pada saat dosen mengajar, membimbing skripsi, perwalian/ bimbingan akademik dan sebagainya.

Sedangkan pada sisi non formalnya tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial di luar kegiatan pendidikan formal, seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat.¹³ Dosen dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa baik secara formal dan non formal menggunakan pendekatan pedagogy (anak-anak) dan bukannya andragogy (orang dewasa). Padahal seperti yang diketahui bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Selain kurangnya pendekatan andragogy yang dilakukan dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa, faktor lain yang menyebabkan konflik antara dosen dengan mahasiswa adalah terabaikannya pertimbangan moral dan etika oleh masing-masing pihak baik dosen dan mahasiswa.

Dosen kadang melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan keinginan sendiri (ego) atau keinginan institusinya yang diterjemahkan secara kaku. Sementara mahasiswa cenderung berlaku sesuai dengan ideologi (kebebasan) yang dianutnya serta memandang prinsip kesetaraan yang kadang mengabaikan etika dan estetika. Dua faktor tersebut diatas merupakan sumber utama dari disharmonisasi interaksi dosen dengan mahasiswa yang sering menjadi "lingkaran setan" dalam kehidupan di perguruan tinggi.¹⁴ Oleh karena itu, dalam uraian di bawah ini akan disampaikan beberapa penawaran interaksi dosen dengan mahasiswa yang ideal melalui pendekatan disiplin, kejuangan dan kreativitas. Berdasarkan uraian diatas ternyata tidak sedikit proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran, banyak mengalami hambatan sehingga menimbulkan konflik terbuka dan terpendam yang selalu mewarnai interaksi dosen dengan mahasiswa.

D. Sistem Komunikasi Pengajaran

¹³ Aliwer, 2012, *Komunikasi Efektif dalam Interaksi Dosen dan Mahasiswa*, Aliwerblogspor, 8 Februari 2012, diunduh pada tanggal 7 Februari 2017, hal 8

¹⁴ *Ibid*, hal 12

Komunikasi pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan dapat diterima, diserap, dan dihayati oleh penerima pesan, secara utuh dan lengkap. Pembelajaran di kelas, perlu diperhatikan ketersediaan sarana/fasilitas atau alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi sebagai media pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam proses komunikasi sebagai aktivitas mutlak dalam proses pembelajaran dalam menjalankan fungsi komunikasi. Fungsi komunikasi dalam ranah pembelajaran terdiri dari;

1. *Pesan/materi ajar*, Proses pembelajaran adalah komunikasi, maka pertama, pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.
2. *Sumber pesan/ komunikator*, Sumber pesan atau guru, merupakan tenaga pengajar, pembelajar, penulis buku, ataupun orang lain. Pada posisi ini, pembelajar, dapat saja sebagai sumber pesan dalam proses pembelajaran dan pengajar dapat menerima informasi dari pembelajar dan komunikasi yang terjadi adalah komunikasi timbale balik dan posisi pengajar tentu saja sebagai penerima pesan.
3. *Penerima pesan/Peserta didik*, komunikasi dalam hal ini adalah penerima pesan adalah pembelajar, sangat dimungkinkan dalam proses belajar dapat saja pembelajar sebagai penerima pesan dan juga sebagai pemberi pesan kepada pengajar.
4. *Saluran yang digunakan/Media pembelajaran*, saluran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan alat-alat bantu pembelajaran berupa infokus, papan tulis, gambar/peta sebagai komponen komunikasi.¹⁵

Idealnya, tenaga Pendidikan perlu mengetahui dan mempelajari dasar-dasar komunikasi sebagai keterampilan dasar dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar biasanya mampu berkomunikasi secara baik dengan siapapun, baik dengan pembelajarannya, maupun dengan sesama koleganya. Selain keterampilan dasar komunikasi

¹⁵ <http://widiya.blogs.uny.ac.id/2015/10/25/pendidikan-sebagai-sistem-proses-komunikasi-dalam-pembelajaran-dan-kegiatan-yang-bertujuan/> diunduh pada tanggal 20 September 2018

pengajar juga harus mampu mendesain dan menggunakan metode pemberian tugas kepada pembelajar, sebab tugas dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan, efektif, dan efisien. Setelah memahami mengenai komunikasi pembelajaran, maka seorang tenaga Pendidikan perlu mengenali apa saja fungsi dari proses komunikasi pembelajaran, ada empat fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. *Sosial*, komunikasi pembelajaran berperan sebagai elemen yang berpengaruh dalam kehidupan dan lingkup sosial masyarakat. Komunikasi pembelajaran membantu membentuk konsep diri, aktualisasi diri, serta membangun hubungan baik satu sama lain. Fungsi sosial ini bukan hanya terjadi antara pengajar dan pembelajar, namun juga antara sesama pembelajar. Terlebih lagi mereka memiliki status dan pengalaman yang sama yaitu sebagai orang yang sedang belajar, tentunya proses hubungan sosial akan lebih terbentuk diantara mereka.
2. *Ekspresif*, Komunikasi berperan untuk menjadikan manusia lebih ekspresif dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Komunikasi pembelajaran dalam konteks ini mendukung seseorang untuk lebih ekspresif dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya, terutama dalam bidang pendidikan. Dengan begitu, akan terjalin proses berbagi atau *sharing* dalam pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi semua pihak.
3. *Ritual*, Komunikasi berfungsi sebagai proses ritual yang sering terjadi dalam masyarakat. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, komunikasi memunculkan keberadaan ritual dalam pengajaran. Misalnya, pembelajar harus berlaku sopan dan menghormati para pengajar. Dalam hal ini, jelas terlihat dari proses komunikasi bagaimana cara pembelajar berbicara kepada pengajar, baik dari segi verbal maupun non-verbal.
4. *Instrumental*, Fungsi instrumental dalam komunikasi adalah bagaimana komunikasi berperan untuk menyampaikan informasi dan memiliki aspek persuasif untuk membuat pendengar mempercayai apa yang disampaikan. Hal

ini tentunya sejalan dengan peranan komunikasi pembelajaran yang bertujuan untuk menerangkan, memberi tahu, dan membuat paham si pembelajar.¹⁶

Model pembelajaran dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Model dan pola pembelajaran bertujuan pembelajaran dapat memberi bermanfaat secara akademik dan non akademik. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi manfaat dari tujuan pembelajaran, 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar. 3). Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran. Dan 4). Memudahkan guru mengadakan penilaian.¹⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan berbagai ragam cara antara lain sebagai berikut;

1. e-learning

Beragam definisi dapat ditemukan untuk e-learning. Victoria L. Tinio, misalnya, menyatakan bahwa e-learning meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, formal maupun nonformal, yang menggunakan jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan/atau fasilitasi. Untuk pembelajaran yang sebagian prosesnya berlangsung dengan bantuan jaringan internet sering disebut sebagai online learning.

Definisi yang lebih luas dikemukakan pada working paper SEAMOLEC, yakni e-learning adalah pembelajaran melalui jasa elektronik. Meski beragam definisi namun pada dasarnya disetujui bahwa e-learning adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan

¹⁶ <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-pembelajaran> diunduh pada tanggal 24 September 2018.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, 2002, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 59.

distribusi informasi. Dalam definisi tersebut tercakup siaran radio maupun televisi pendidikan sebagai salah satu bentuk e-learning.¹⁸ Meskipun radio dan televisi pendidikan adalah salah satu bentuk e-learning, pada umumnya disepakati bahwa e-learning mencapai bentuk puncaknya setelah bersinergi dengan teknologi internet. Internet-based learning atau web-based learning dalam bentuk paling sederhana adalah website yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran.¹⁹ Cara ini memungkinkan pembelajar mengakses sumber belajar yang disediakan oleh narasumber atau fasilitator kapanpun dikehendaki.

Lembaga Pendidikan, apabila diperlukan dapat pula disediakan *mailing list* khusus untuk situs pembelajaran tersebut yang berfungsi sebagai forum diskusi. Fasilitas e-learning yang lengkap disediakan oleh perangkat lunak khusus yang disebut perangkat lunak pengelola pembelajaran atau LMS (*learning management system*). LMS mutakhir berjalan berbasis teknologi internet sehingga dapat diakses dari manapun selama tersedia akses ke internet.²⁰ Fasilitas yang disediakan meliputi pengelolaan siswa atau peserta didik, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran termasuk pengelolaan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan komunikasi antara pembelajar dengan fasilitator-fasilitatornya. Fasilitas ini memungkinkan kegiatan belajar dikelola tanpa adanya tatap muka langsung di antara pihak-pihak yang terlibat (administrator, fasilitator, peserta didik atau pembelajar). 'Kehadiran' pihak-pihak yang terlibat diwakili oleh e-mail, kanal chatting, atau melalui video conference.

2. e-Library

Perpustakaan digital diprakarsai oleh Bush sejak tahun 1945, menjadi cikal-bakal perpustakaan digital di Indonesia dimulai sejak komputer mulai digunakan di Indonesia. Bila mengacu ke pendapat Bush, maka perintis

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, 2011. *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, op. cit*, hal. 51

¹⁹ Hafied Cangara, 2009, *Komunikasi Politik Pendidikan, konsep, teori dan strategi, op. cit*, hal. 161

²⁰ Yusup, Pawit M, 2009, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, Remadja Rosdakarya, Bandung. Hal. 141

perpustakaan dimulai pada akhir tahun 1960 an atau awal 1970 an tatkala komputer mulai digunakan untuk automasi dafta majalah yang ada di beberapa perpustakaan Indonesia.²¹ Apabila melihat pemahaman perpustakaan digital sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dewasa ini di Indonesia sudah terdapat perpustakaan digital, terutama di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi dan khusus. Perpustakaan PT rata-rata sudah memiliki situs web dengan laman masing-masing.

Sekarang ini, banyak perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa menyerahkan karya akhirnya dalam bentuk berkas lunak (*soft files*) ke perpustakaan, selanjutnya perpustakaan yang akan memasukkan ke server. Server ini dapat diakses oleh pihak luar dan akses serta sitiran yang dilakukan pihak luar akan menentukan peringkat universitas di lingkungan dunia.²² Perpustakaan menghadapi masalah menyangkut boleh tidaknya dokumen yang ada di server dipindah berkas atau tidak bila boleh apa saja yang boleh dipindah teks; bila seluruh dokumen dapat diunduh apa akibatnya.

Seyogianya belum semua PT memiliki kebijakan yang membolehkan pemakai mengunduh seluruh dokumen. Kemudahan dalam mengakses dan mengunduh dokumen maka probabilitas terjadinya plagiat semakin besar. Bagi PT yang mengizinkan pengunduhan secara bebas, mereka berpendapat bahwa bila ada karya PT yang dijiplak oleh orang lain, maka hal itu merupakan bukti bahwa karya PT tersebut benar-benar bagus sehingga dijiplak. Pustakawan juga menghadapi dilema mengenai penjiplakan ini.

Perubahan perilaku pemakai. Sebenarnya ini tidak terjadi karena eksistensi perpustakaan digital melainkan akibat (buruk) Internet. Ini terjadi karena generasi Net menghendaki hasil penelusuran yang instan, Perubahan pola pinjam antarperpustakaan. Salah satu contoh **ADL (APTIK Digital Library)** adalah layanan perpustakaan bersama dalam bentuk kerjasama antar perpustakaan jaringan perpustakaan APTIK dengan memanfaatkan

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, Jogjakarta, Diva press, Hal. 182

²² Yusup, Pawit M, 2009, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Remadja Rosdakarya), Hal. 161

teknologi informasi.²³ Anggota ADL saat ini adalah seluruh perpustakaan dari 16 universitas katolik di seluruh Indonesia. Pinjam antarperpustakaan diselenggarakan melalui pengunduhan dokumen atau fotokopi. Yang baru ialah pengunduhan dokumen dengan pengiriman berkas elektronik ke pemakai. Mengenai pinjam antarperpustakaan (PAP) pola pengiriman materi perpustakaan berupa fotokopi hampir berlaku untuk seluruh Indonesia.

3. e-book

Buku elektronik atau e-book adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. Dalam sebuah e-book dapat diintegrasikan tayangan suara, grafik, gambar, animasi, maupun movie sehingga informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional.²⁴ Jenis e-book paling sederhana adalah yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk elektronik yang ditayangkan oleh komputer.

Internet sebagai basis teknologi ini, sudah menyediakan ratusan ribu buku dapat disimpan dalam satu keping CD atau *compact disk* (kapasitas sekitar 700MB), DVD atau *digital versatile disk* (kapasitas 4,7 sampai 8,5 GB) maupun *flashdisk* (saat ini kapasitas yang tersedia sampai 16 GB. Bentuk yang lebih kompleks dan memerlukan rancangan yang lebih cermat misalnya pada Microsoft Encarta dan Encyclopedia Britannica yang merupakan ensiklopedi dalam format multimedia. Format multimedia memungkinkan e-book menyediakan tidak saja informasi tertulis tetapi juga suara, gambar, movie dan unsur multimedia lainnya. Penjelasan tentang satu jenis musik misalnya, dapat disertai dengan cuplikan suara jenis musik tersebut sehingga pengguna dapat dengan jelas memahami apa yang dimaksud oleh penyaji.

4. e- Banking

²³ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, (Jogjakarta, Diva press), Hal. 131

²⁴ <http://www.m-edukasi.web.id/2013/01/teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2018

E-banking dapat di definisikan sebagai jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi interaktif. E-Banking meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis, untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses e-banking melalui piranti pintar elektronis seperti komputer/PC, laptop, PDA, ATM, atau telepon.²⁵ Fitur transaksi yang dapat dilakukan sama dengan Phone Banking yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (a.l. kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (a.l. voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari saluran ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap tertampang di layar komputer/PC atau PDA. Awalnya lazim diakses melalui telepon rumah, namun seiring dengan makin populernya telepon genggam/HP, maka tersedia pula nomor akses khusus via HP bertarif panggilan flat dari manapun nasabah berada. Pada awalnya, layanan Phone Banking hanya bersifat informasi yaitu untuk informasi jasa/produk bank dan informasi saldo rekening serta dilayani oleh Customer Service Operator/CSO.

E. Visi Komunikasi Pendidikan

1. Paper less

Era pendidikan paperless (tanpa kertas) ternyata datang lebih cepat dari yang dibayangkan. Kini teknologi telah merubah metode pembelajaran menggunakan tablet untuk menggantikan buku pelajaran. Salah satunya adalah iPad. iPad kini digunakan oleh para pelajar sebagai ganti dari buku-buku manual yang biasanya mereka bawa ke sekolah. Program E-books Author merupakan sebuah aplikasi baru untuk perangkat berbasis Mac yang mempermudah penulis memasukkan konten

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*, op. cit, Hal. 121

buku-buku pelajaran ke dalam perangkat keluaran Apple, yang dapat memberikan anda informasi dengan format video, audio bahkan sebuah presentasi yang menarik.

Buku pelajaran pada iPad, diharapkan pihak Apple, akan menggantikan buku fisik yang seringkali terlampau berat untuk dibawa, mahal dan terkadang sulit untuk dibawa kemanapun yang diinginkan pemiliknya serta tidak interaktif.²⁶ Selain aplikasi untuk buku pelajaran, Apple juga sedang menjajaki aplikasi untuk iPhone dan iPad aplikasi di iTunes U, yang memungkinkan guru membuat modul, berbagi video yang berhubungan dengan mata pelajaran murid mereka. Apple telah memberikan dampak positif dalam metode pendidikan di sekolah maupun di kampus karena para pengajar bisa Memaksimalkan e-learning, yakni proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dan internet. Membuat siswa/mahasiswa akrab dengan teknologi, seperti mengirim email, menjelajahi internet, membuat atau mengedit dokumen, atau presentasi. Tapi pernahkah Anda terbayangkan jika suatu hari nanti, anak-anak Anda cukup memiliki iPad, maka seluruh buku-buku pelajarannya sudah ada di dalamnya. Yang Anda pikirkan itu ternyata sudah dipikirkan oleh Apple.

2. Mencegah korupsi

Korupsi telah menjadi laksana benalu yang menghisap sumber daya pertumbuhan bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terhambat dengan tingginya tingkat korupsi yang terjadi. Teknologi telah menunjukkan perannya dalam mengatasi berbagai masalah. Apa kira kira peran yang dapat dimainkan oleh teknologi dalam pemberantasan korupsi. Teknologi merupakan alat yang penting yang dapat dimanfaatkan untuk memberantas korupsi baik pada tataran pencegahan maupun pada tataran penindakan. Tindakan korupsi berkaitan erat dengan informasi. Oleh sebab itu, teknologi informasi memiliki potensi peran yang besar

²⁶ <http://www.m-edukasi.web.id/2013/01/teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2018

dalam upaya upaya pemberantasan korupsi, baik pada pencegahan maupun pada penindakan.²⁷ Khusus pada tataran pencegahan korupsi, kata kunci peran teknologi adalah transparansi. Korupsi terjadi karena adanya niat dan peluang. Besarnya peluang terjadinya korupsi dapat diturunkan melalui peningkatan transparansi.

Tingginya tingkat transparansi akan memperkecil ruang gerak mereka yang berniat korupsi karena segala sesuatunya terlihat terang benderang. Misalnya pada pengadaan barang dan jasa pemerintah. Teknologi informasi memiliki peran yang besar untuk meningkatkan transparansi sehingga peran masyarakat dalam proses pengawasan akan semakin tinggi. Demikian juga dengan proses alokasi anggaran pemerintah.

3. Melek IT bagi civitas akademika

Civitas akademika sebagai tenaga terdidik, sudah sangat dekat dengan internet, karena semua kegiatan pelayanan dilakukan berbasis online. Ketersediaan fasilitas pendukung berbasis IT sangatlah berbeda jauh dengan 10 tahun kebelakang, Teknologi informasi dan komunikasi bisa kita nikmati dalam berbagai bidang. salah satunya dalam bidang pendidikan. Para siswa di zaman yang serba canggih ini dituntut bisa menguasai komputer dan internet. Namun sangatlah disayangkan dari beberapa siswa yang mulai mengerti dunia komputer dan internet hanya sekedar tegur sapa melalui layanan Jejaring sosial seperti facebook dan Twitter.

Kehadiran Teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet sudah lama dimanfaatkan oleh negara-negara maju. Misalnya, di negara seperti Inggris, Amerika, dan Jepang, *teknologi informasi dan komunikasi* digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah melalui pemanfaatan komputer dengan didukung teknologi internet.²⁸

²⁷ Aliwer, *Komunikasi Efektif dalam Interaksi Dosen dan Mahasiswa*, Aliwerblogspot, 8 Februari 2012, diunduh pada tanggal 7 Februari 2019

²⁸ Hafied Cangara, 2009, *Komunikasi Politik, konsep, teori dan strategi*. Op.cit, Hal. 145

Dengan teknologi komputer dan internet, para siswa atau mahasiswa tidak hanya dapat belajar di dalam kelas. Mereka dapat belajar di mana pun karena hampir semua materi pelajaran dapat diiperoleh melalui CD atau langsung diakses melalui Internet.

Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara maju. Sekarang ini, komputer sudah mulai diperkenalkan di sekolah. Mulai dari pendidikan prasekolah (playgroup) sampai universitas. Bagi anak-anak playgroup dan taman kanak-kanak, sudah tersedia berbagai media pembelajaran melalui komputer yang memungkinkan pembelajaran secara interaktif tanpa meninggalkan sifat anak-anak, yaitu hermain. Secara umum, peran TIK dalam lingkungan pendidikan dapat dirasakan oleh para siswa, sekolah, dan orang tua.

III. KESIMPULAN

Kegiatan komunikasi pada intinya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian ide atau pesan arti dari suatu pihak ke pihak lain, dengan tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut. Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Hubungan komunikasi dan pendidikan sangatlah erat, dengan kata lain, komunikasi dan pendidikan sangat berkaitan erat satu sama lain.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui

sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona. Penggunaan IT dan segala manfaat adalah sebuah kepastian dari sekarang sampai masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, 1981, *Pedoman mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Suarabaya; Usaha nasional.
- Aliwer, 2012, *Komunikasi Efektif dalam Interaksi Dosen dan Mahasiswa*, *Aliwerblogspot*, 8 Februari 2012, diunduh pada tanggal 7 Februari 2017
- Baharuddin dan Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamaludin Malik, 1994. *Komunikasi persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hafied Cangara, 2009. *Komunikasi Politik, konsep, teori dan strategi*, Rajawali pers, Jakarta.
- _____, 2010. Pengantar ilmu komunikasi Rajawali pers, Jakarta.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043347-pengertian-pendidikan/>
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011. *Tips efektif pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan* Yogyakarta, Diva press.
- Miarso, Yusufhadi, 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Muhammad Ali, 1987. *Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru.
- Mulyana, Deddy, 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Bandung; PT. Remaja Rosydakarta, Hal. 176
- Roestiyah, NK, 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet.I, Jakarta; Bina aksara.
- _____, 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2002, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syaiful Bahri Djamarah, 1995. *Anak Didik dari Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wahyu, Ilaihi, 2010. *Komunikasi dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Widjaja A.W. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Winarno Surakhmad, 1986, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Trasinto.

Yusup, Pawit M, 2009, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, Remadja Rosdakarya, Bandung.